

**KORELASI ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 6
MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA**



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2011**

**KORELASI ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 6
MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas "45" Makassar untuk Memenuhi
Gelar Sarjana Pendidikan*

BUSUWA

OLEH

TIRTAYANI

4510102194

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2011**

FKIP

FKIP

HALAMAN PENERIMAAN

Hari / Tanggal : Sabtu, 3 Desember 2011

Skripsi Atas Nama : Tirtayani

No. Stambuk : 4510102194

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : **Prof. Dr. Abd. Rahman, SH., MH**
Rektor



.....

Ketua : **Thamrin Abduh, SE, M.Si.**
Dekan

.....

Sekretaris : **Ir. Hj. Halijah**



.....

Anggota Penguji : **1. Thamrin Abduh, SE., M.Si.**

.....

2. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.



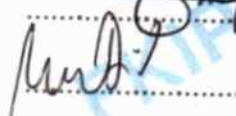
.....

3. Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.



.....

4. Asdar, S.Pd., M.Pd.



.....

FKIP

FKIP

FKIP

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : KORELASI ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IX SMPN 6 MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA

NAMA MAHASISWA : TIRTAYANI

NOMOR STAMBUK : 4510102194

FAKULTAS : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

TELAH DISETUJUI :

PEMBIMBING I

Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.

PEMBIMBING II

Asdar, S.Pd., M.Pd.

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas "45" Makassar

Dekan,

Thamrin Abduh, SE., M.Si.

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.

ABSTRAK

Tirtayani. 2011. *Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Masamba Kabupaten Luwu Utara.* Skripsi, (Dibimbing oleh Bapak Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum dan Bapak Asdar, S.Pd., M.Pd).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan gambaran yang jelas dan lengkap mengenai Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Masamba Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan penelitian yang Penulis lakukan terhadap kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IX SMP Negeri 6 Masamba Kabupaten Luwu Utara, Penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai r hitung adalah 0,605 sedangkan r tabel adalah 0,288 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis penelitian (H_1) dinyatakan diterima, artinya bahwa terdapat korelasi yang positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca. Kebiasaan membaca siswa kelas IX SMP Negeri 6 Masamba Kabupaten Luwu Utara memiliki rata-rata yang cukup tinggi. Kemampuan membaca pemahamannya juga dapat dikatakan mencapai pada taraf rata-rata yang cukup tinggi. Hendaknya siswa memiliki kebiasaan membaca yang tinggi. Agar kemampuan membaca pemahaman dapat dicapai. Hendaknya guru dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa dengan menambah jam wajib kunjung ke perpustakaan. Hendaknya pihak sekolah mendukung usaha tersebut dengan memperhatikan fasilitas yang dapat menunjang, seperti menambah jumlah koleksi buku di perpustakaan. Hal ini penting dilakukan agar dapat memicu semangat dan motivasi siswa untuk membaca. Hendaknya orang tua dapat memberikan contoh kepada anak dalam hal kebiasaan membaca agar dapat membentuk budaya baca.

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, segala puji dan penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, sumber hikmat dan pengetahuan, atas kasih setia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan, bahkan tak jarang menuntut pengorbanan dalam berbagai hal. Namun demikian, penulis berusaha mengambil hikmahnya bahwa semua itu merupakan bagian dari proses yang sudah menjadi keharusan bagi penulis agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan dalam skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepatutnyalah penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Abd Rahman, SH., MH**, selaku Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Bapak **Thamrin Abduh, SE., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar.
3. Bapak **Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.**, dan bapak **Asdar, S.Pd., M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing I dan II yang selalu bersedia dengan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagi ilmu.

4. Ibu **Dra. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Penasehat Akademik, sekaligus Dosen yang telah melimpahkan warisan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan budi pekerti yang luhur kepada penulis selama mengenyam pendidikan di Universitas "45" Makassar.
5. Para dosen dan staf FKIP yang penuh dedikasi membimbing penulis.
6. Terkhusus untuk kedua orang tua yang sangat saya cintai.

Semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Yang Mahakuasa. Penulis mengharapkan semoga karya ini dapat bermanfaat, khususnya di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan segala kerendahan hati, penulis membuka diri untuk menerima kritikan, koreksi, dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi menyempurnakan skripsi ini.

Masamba, November 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENERIMAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
B. Kerangka Pikir	43
C. Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Metode Penelitian	46
B. Populasi dan Sampel	46
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	47
D. Variabel Penelitian.....	47
E. Instrumen Penelitian	47

F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisa Data..	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Pengumpulan Data	51
B. Deskripsi Data	54
C. Analisa Data.....	55
D. Interpretasi Data..	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, terutama dalam teknologi percetakan maka semakin banyak informasi yang tersimpan di dalam buku. Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, membaca merupakan jendela dunia, siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi. Baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang.

Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, sepantasnyalah siswa harus melakukannya atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka ia akan mendapatkan segala informasi yang ia inginkan. Namun sebaliknya, jika siswa membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang ia peroleh tidak akan maksimal.

Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca, agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif, karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya, dan dikatakan reseptif, karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung.

Bagi siswa, membaca tidak hanya berperan dalam menguasai bidang studi yang dipelajarinya saja. Namun membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui dan dipahami sebelum dapat diaplikasikan.

Membaca merupakan satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan (Tampubolon, 1987 : hal. 5)

Adapun kemampuan bahasa pokok atau keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu:

- a. Keterampilan menyimak/mendengarkan (*Listening Skills*)
- b. Keterampilan berbicara (*Speaking Skills*)
- c. Keterampilan membaca (*Reading Skills*)
- d. Keterampilan Menulis (*Writing Skills*) (Tarigan 1979 :hal 1)

Empat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat satu sama lain, dan saling berkorelasi. Seorang bayi pada tahap awal, ia hanya dapat mendengar, dan menyimak apa yang di katakan orang di sekitarnya. Kemudian karena seringnya mendengar dan menyimak secara berangsur ia akan menirukan suara atau kata-kata yang didengarnya dengan belajar berbicara. Setelah memasuki usia sekolah, ia akan belajar membaca mulai dari mengenal huruf sampai merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata bahkan menjadi sebuah kalimat. Kemudian ia akan mulai belajar menulis huruf, kata, dan kalimat.

Keterampilan berbahasa berkorelasi dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. sehingga ada sebuah ungkapan, "bahasa seseorang mencerminkan pikirannya". Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Jadikanlah kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi. Jika hal ini terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti sebuah slogan yang mengatakan "tiada hari tanpa membaca".

Tentunya ini memerlukan ketekunan dan latihan yang berkesinambungan untuk melatih kebiasaan membaca agar kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman dapat dicapai. Kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan.

Keluhan tentang rendahnya kebiasaan membaca dan kemampuan membaca di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), tidak bisa dikatakan sebagai kelalaian guru pada sekolah yang bersangkutan. Namun hal ini harus dikembalikan lagi pada pembiasaan membaca ketika siswa masih kecil. Peranan orang tua yang lebih dominan dalam membentuk kebiasaan membaca anak. Bagaimana mungkin seorang anak memiliki kebiasaan membaca yang tinggi sedangkan orang tuanya tidak pernah memberikan contoh dan mengarahkan anaknya agar terbiasa membaca. Karena seorang anak akan lebih tertarik dan termotivasi melakukan sesuatu kalau disertai

dengan pemberian contoh, bukan hanya sekedar teori atau memberi tahu saja. Ketika anak memasuki usia sekolah, barulah guru memiliki peran dalam mengembangkan minat baca yang kemudian dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Dengan demikian, orang tua dan guru sama-sama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kebiasaan membaca anak.

Kenyataan menunjukkan soal-soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) sebagian besar menuntut pemahaman siswa dalam mencari dan menentukan pikiran pokok, kalimat utama, membaca grafik, alur/plot, amanat, setting, dan sebagainya. Tanpa kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, mustahil siswa dapat menjawab soal-soal tersebut. Di sinilah peran penting membaca pemahaman untuk menentukan jawaban yang benar. Belum lagi dengan adanya standar nilai kelulusan, hal ini memicu guru bahasa Indonesia khususnya untuk dapat mencapai target nilai tersebut.

Inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui bagaimana kebiasaan membaca dan pemahaman siswa di Sekolah Menengah Tingkat Atas. Penulis akan menuangkannya dalam skripsi ini dengan judul "Korelasi Antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Masamba Kabupaten Luwu Utara".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kemampuan dan kebiasaan membaca, adakah korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IX SMP Negeri 6 Masamba Kabupaten Luwu Utara? Untuk itu masalah yang ditemukan akan dirumuskan secara jelas sehingga tujuan penelitian akan lebih terarah. Masalah tersebut adalah sebagai berikut : Adakah korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IX SMP Negeri 6 Masamba Kabupaten Luwu Utara.

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui adakah korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IX SMA Negeri 6 Masamba Kabupaten Luwu Utara

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi siswa, guru bahasa indonesia, orang tua, dan penulis sendiri khususnya dalam membentuk dan meningkatkan kebiasaan membaca agar terbentuk budaya baca di masyarakat dengan harapan agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Guna mengkaji lebih dalam lagi tentang judul skripsi ini, maka perlu di ketengahkan beberapa teori yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Untuk itu penulis mengambil beberapa pendapat dan pikiran pokok para ahli, yang kemudian dijadikan acuan guna menunjang penelitian ini.

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam kegiatan membaca, kegiatan lebih banyak dititikberatkan pada keterampilan membaca daripada teori-teori membaca itu sendiri.

Henry Guntur Tarigan (1979 : 10) menyebutkan tiga komponen dalam keterampilan membaca, yaitu:

- 1) Pengenalan terhadap aksara-aksara serta tanda-tanda baca.
- 2) Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal.
- 3) Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna.

Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar-benar bahwa membaca adalah suatu metode yang dapat dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Henry Guntur Tarigan berpendapat bahwa "Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis". Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (1979 : 10)

Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, yakni memahami makna yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada pada pikiran pembaca. Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki

pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut.

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Membaca merupakan suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran yang berada dalam bentuk tulisan adalah suatu proses pembacaan sandi (*decoding process*).

Membaca adalah suatu proses yang bersangkutan paut dengan bahasa. Oleh karena itu maka para pelajar haruslah dibantu untuk menanggapi atau memberi responsi terhadap lambang-lambang visual yang menggambarkan tanda-tanda oditori dan berbicara haruslah selalu mendahului kegiatan membaca.

Harimurti Kridalaksana (1984 : 122) mengatakan "Membaca adalah menggali informasi dari teks, baik yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram maupun dari kombinasi itu semua"

Soedarso (1989 : hal 4) berpendapat bahwa "Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat".

DP. Tampubolon (1986 : 228)berpendapat bahwa "Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan".

Bahkan ada pula beberapa penulis yang beranggapan bahwa membaca adalah suatu kemauan untuk melihat lambang-lambang tertulis serta mengubah lambang-lambang tertulis tersebut melalui suatu metode pengajaran membaca seperti fonik (ucapan, ejaan berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan biasa) menjadi membaca lisan.

Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Henry Guntur Tarigan mengemukakan tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- 5) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- 6) Membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*).
- 7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*)

Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta misalnya untuk mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh sang tokoh;

apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.

Membaca untuk memperoleh ide-ide utama misalnya untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau dialami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya.

Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita seperti menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian buat dramatisasi.

Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi seperti menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal.

Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan misalnya untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak

biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar.

Membaca menilai, membaca mengevaluasi seperti untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu.

Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan dilakukan untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca.

Nurhadi (1989 : 14) berpendapat bahwa tujuan membaca adalah sebagai berikut:

1. Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku.
2. Menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat.
3. Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
4. Mengenali makna kata-kata.
5. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
6. Ingin memperoleh kenikmatan dari karya sastra.

7. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.
8. Ingin mencari merk barang yang cocok untuk dibeli.
9. Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang.
10. Ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan.
11. Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) tentang definisi suatu istilah.

c. Aspek-aspek Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya.

Secara garis besar aspek-aspek membaca dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis mencakup:
 - a) Pengenalan bentuk huruf
 - b) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain).
 - c) Pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis).
 - d) Kecepatan membaca bertaraf lambat.

2) Keterampilan yang bersifat pemahaman mencakup:

- a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
- b) Memahami signifikansi atau makna (misalnya maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca).
- c) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

d. Jenis-jenis Membaca

Membaca sebagai suatu aktivitas yang kompleks, mempunyai tujuan yang kompleks dan masalah yang bermacam-macam. Tujuan yang kompleks merupakan tujuan umum dari membaca. Di samping tujuan umum itu tentu terdapat pula bermacam ragam tujuan khusus yang menyebabkan timbulnya jenis-jenis membaca, ditinjau dari segi bersuara atau tidaknya orang waktu membaca itu terbagi atas:

1) Membaca yang Bersuara

Yaitu suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama orang lain. Jenis membaca itu mencakup:

a) Membaca nyaring dan keras

Yakni suatu kegiatan membaca yang dilakukan dengan keras, dalam buku petunjuk guru bahasa Indonesia untuk SMP disebut membacakan. Membacakan berarti membaca untuk orang lain atau pendengar, guna menangkap serta memahami informasi pikiran dan perasaan penulis atau pengarangnya. Membaca nyaring ini biasa dilakukan oleh guru, penyiar TV, penyiar radio, dan lain-lain.

b) Membaca Teknik

Membaca teknik biasa disebut membaca lancar. Dalam membaca teknik harus memperhatikan cara atau teknik membaca yang meliputi:

- (1) Cara mengucapkan bunyi bahasa meliputi kedudukan mulut, lidah, dan gigi.
- (2) Cara menempatkan tekanan kata, tekanan kalimat dan fungsi tanda-tanda baca sehingga menimbulkan intonasi yang teratur.
- (3) Kecepatan mata yang tinggi dan pandangan mata yang jauh.

c) Membaca Indah

Membaca indah hampir sama dengan membaca teknik yaitu membaca dengan memperhatikan teknik membaca terutama lagu, ucapan, dan mimik membaca sajak dalam apresiasi sastra.

2) Membaca yang Tidak Bersuara (dalam hati)

Yaitu aktivitas membaca dengan mengandalkan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Jenis membaca ini biasa disebut membaca dalam hati, yang mencakupi:

- a) Membaca teliti.
- b) Membaca pemahaman.
- c) Membaca ide.
- d) Membaca kritis.
- e) Membaca telaah bahasa.
- f) Membaca skimming.
- g) Membaca cepat.

Membaca teliti yaitu membaca yang menuntut suatu pemutaran atau pembalikan pendidikan yang menyeluruh.

Membaca pemahaman yaitu membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan. Jenis membaca inilah yang akan penulis kaji lebih dalam lagi.

Membaca ide yaitu membaca dengan maksud mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

Membaca kritis yaitu membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan.

Membaca telaah bahasa mencakup dua hal, yaitu:

- a) Membaca bahasa asing yaitu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata.
- b) Membaca sastra yaitu membaca yang bercermin pada karya sastra dari keserasian keharmonisan antara bentuk dan keindahan isi.

Membaca *skimming* (sekilas) adalah cara membaca yang hanya untuk mendapatkan ide pokok.

Membaca cepat adalah keterampilan memilih isi bahan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan kita, yang ada relevansinya dengan kita, tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak kita perlukan.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

M.E. Suhendar berpendapat bahwa, "Membaca pemahaman ialah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai".

Sedangkan Henry Guntur Tarigan berpendapat bahwa, "Membaca pemahaman ialah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi".

Untuk keterampilan pemahaman, hal yang paling tepat digunakan adalah membaca dalam hati, yang dapat dibagi dalam:

1) Membaca ekstensif yang berarti membaca secara luas

Membaca ekstensif mencakup:

a) Membaca Survei

Yaitu membaca dengan meneliti terlebih dahulu apa yang akan kita telaah dengan jalan melihat judul yang terdapat dalam buku-buku yang ada hubungannya, kemudian memeriksa atau meneliti bagan skema yang bersangkutan.

b) Membaca Sekilas (*Skimming*)

Yaitu membaca yang membuat kita bergerak dengan cepat melihat, memperlihatkan bahan tertulis untuk mencari arti, mendapatkan informasi/penerangan.

c) Membaca Dangkal

Yaitu membaca untuk memperoleh pemahaman yang tidak mendalam dari suatu bacaan.

- 2) Membaca Intensif yang berarti studi seksama telaah, teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari.

Membaca Intensif mencakup:

(1) Membaca telaah isi yang mencakup:

- (a) Membaca teliti yaitu membaca yang menuntut suatu pemutaran atau pembalikan pendidikan yang menyeluruh.
- (b) Membaca kritis yaitu membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis dan bukan hanya mencari kesalahan.
- (c) Membaca ide yaitu membaca yang ingin mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

- (d) Membaca pemahaman yaitu membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan.

Oleh karena itu pembaca atau siswa dituntut untuk:

- Memahami kata-kata yang dibacanya dan memahami arti
- Mampu mengidentifikasi arti yang sudah dikenal dalam konteks yang dibaca.
- Mampu untuk menerka arti kata yang belum dikenal dalam konteks yang dibaca.
- Mampu menangkap ide pokok bacaan.
- Mampu menangkap perincian.
- Mampu memahami maksud penulis.

(2) Membaca telaah bahasa, yang mencakup:

- (a) Membaca bahasa asing yaitu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memperbesar daya kata dan mengembangkan kosakata.
- (b) Membaca sastra yaitu membaca yang bercermin pada karya sastra dari keserasian keharmonisan antara bentuk dan keindahan isi.

b. Kemampuan Membaca

Menurut DP. Tampubolon yang dimaksud dengan kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan.

Menurut Akhmad (1996 : 88) bahwa "Kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami informasi yang terkandung dalam materi cetak".

Sedangkan menurut Yeti Mulyati (1997:65) bahwa "Kemampuan membaca adalah kesanggupan melihat serta memahami isi dari pada yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati".

Kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik-teknik membaca efektif dan efisien. Membaca pemahaman dan efektif bukan berarti asal membaca pemahaman saja, sehingga karena cepatnya begitu selesai baca tak ada yang diingat dan dipahami.

Kemampuan membaca harus diimbangi oleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Pembaca yang efektif dan kritis harus mampu menemukan bagian penting dari bahan bacaan tersebut

secara tepat. Biarkan bagian yang kurang penting bahkan melewatinya bila memang tidak diperlukan.

c. Teknik Pengajaran Membaca

1) Lihat dan Baca

Teknik ini dapat berupa Fonem, kata, kalimat, ungkapan, kata-kata mutiara, semboyan dan puisi pendek.

2) Menyusun Kalimat

Melalui kegiatan ini siswa dapat belajar menyusun kalimat. Teknik pengajaran membaca melalui penyusunan kalimat melibatkan keterampilan membaca dan menulis.

3) Menyempurnakan Paragraf

Suatu paragraf yang telah disusun oleh guru dihilangkan sebuah kata pada setiap kalimat. Paragraf ini kemudian diberikan kepada guru untuk dibaca kemudian mengisi kotak kosong dengan kata yang tepat.

4) Mencari Kalimat Topik

Suatu bacaan yang panjang dalam suatu cerita dapat disingkat dengan mengambil kalimat topik.

5) Menceritakan Kembali

Melaui kegiatan ini siswa mampu menceritakan kembali suatu informasi yang telah diterimanya melalui suatu bacaan.

6) Parafrase

Guru mempersiapkan bahan bacaan puisi bila perlu menerangkan makna kata-kata puisi yang dianggap sukar, setelah itu siswa membaca kembali puisi itu dengan teliti lalu mengekspresikan isinya dengan kata-kata sendiri.

7) Melanjutkan Cerita

Guru memilih suatu cerita yang cocok untuk siswa, cerita itu dihilangkan sebagian. Bagian yang dihilangkan boleh permulaan cerita atau akhir cerita, setelah siswa membawa cerita yang sebagian itu mereka ditugaskan melengkapi cerita yang kemudian dibandingkan dengan cerita aslinya.

8) Mempraktikkan Petunjuk

Membaca petunjuk sering kali kita praktikkan dalam hidup sehari-hari. Obat yang kita beli selalui mengikuti petunjuk cara pemakaiannya. Radio yang kita belipun ada petunjuk pengoperasiannya.

9) Baca dan Terka

Kecermatan membaca dan menangkap isi dalam baca dan terka sangat diperlukan. Tidak hanya isi yang tersurat kadang-kadang pun isi yang tersirat. Beda yang tidak pernah disebutkan namanya secara eksplisit. Karena itu diperlukan kejelian dan ketajaman pemahaman.

10) Membaca Sekilas

Membaca sekilas dilakukan untuk memperoleh kesan umum dari sesuatu bacaan. Bila yang dibaca daftar isi maka perhatian pembaca hanya kepada butir-butir yang dibicarakan. Dalam membaca sekilas terkandung makna mencari intisari bahan bacaan.

11) Membaca Sepintas

Dilakukan untuk menemukan suatu informasi secara tepat. Informasinya sudah ditentukan sebelumnya. Membaca sepintas walaupun cepat harus teliti dan penuh kesiapan menangkap informasi.

12) SQ3R

Salah satu teknik pengajaran membaca yang digunakan dalam kelas 3 tinggi ialah metode telaah tugas atau SQ3R. S adalah

singkatan dari *Survey*, Q adalah singkatan dari *Question*, R₁ adalah singkatan dari *Read*, R₂ adalah singkatan dari *Ricite* dan R₃ adalah singkatan dari *Review*.

13) *Individualize Intruction*

Salah satu teknik pengajaran membaca yang tergolong maju dan modern ialah *Individualize Intruction*. Prinsip dasar yang mendasari teknik pengajaran ini adalah bahwa anak normal dapat belajar membaca dan dapat mempunyai sikap cinta membaca.

d. Metode Pengajaran Membaca

Metode pengajaran membaca akan sedikit banyak dipengaruhi oleh materi, tugas metode-metode yang lazim di pakai antara lain:

a) Metode Ceramah

Penuturan bahan pengajaran secara lisan.

b) Metode Diskusi

Yakni bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas.

Metode ini berusaha mendiskusikan suatu masalah dan mencari jalan keluarnya serta melatih keterampilan berpikir murid secara kritis.

c) Metode Pemberian Tugas

Yakni memberikan kesempatan kepada siswa melakukan tugas yang berhubungan dengan pelajaran seperti mengerjakan soal-soal.

d) Metode Tanya Jawab

Yakni metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat terarah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

e) Metode Sosio Drama atau Bermain Peran Dan lain-lain

Semua metode pada dasarnya baik. Hal ini berhubungan dengan jenis materi, tujuan materi, tujuan dan situasi serta keterampilan guru yang menggunakannya. Pemilihan metode yang tepat dalam pelaksanaan pengajaran membaca inilah yang dinamakan teknik. Jadi teknik adalah operasional yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pengajaran membaca.

f) Metode Karyawisata

Mengajar dengan peragaan secara langsung berupa objek pelajaran yang sesungguhnya, sehingga murid memperoleh gambaran langsung tentang apa yang dipelajarinya.

g) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Mencoba mengusahakan agar para murid memperoleh pengertian lebih jelas tentang suatu hal, misalnya dengan peragaan atau murid mencoba sendiri.

h) Metode Drill

Metode mengajar dengan latihan-latihan.

e. Faktor yang menyebabkan anak tidak mampu membaca, diantaranya ialah:

1) Faktor Eksternal

Yaitu hal-hal yang mempengaruhi anak yang berasal dari luar anak didik, meliputi:

a) Lingkungan Keluarga

(1) Perhatian orang tua terhadap minat baca anak masih bersikap masa bodoh.

(2) Kemampuan ekonomi orang tua yang rendah.

(3) Perpustakaan rumah belum dibina karena terbentur perekonomian yang tidak menunjang.

(4) Kondisi orang tua dan keluarga masih bersikap tradisional, yaitu lihat, dengar, dan ngomong.

b) Lingkungan Sekolah

(1) Kurangnya dorongan guru terhadap anak didik.

(2) Kurangnya bahan bacaan yang bermutu tentang membaca, baik substansi maupun metodologi membaca serta penataan perpustakaan sekolah yang masih amburadul.

c) Lingkungan Masyarakat

(1) Suasana lingkungan sosial masyarakat yang tidak kondusif (bising).

(2) Teman sebaya yang lebih suka melakukan hal-hal yang negatif.

(3) Media elektronik yang digunakan secara berlebihan dan tidak pada tempatnya, seperti TV, radio, komputer dan sejenisnya.

2) Faktor Internal

Yaitu hal-hal yang mempengaruhi anak yang berasal dari dalam diri anak didik, meliputi:

- a) Rasa ingin tahu yang minim terhadap fakta, teori, prinsip, pengetahuan, informasi dan sebagainya.
- b) Tak merasa haus akan informasi, karena merasa tidak membutuhkannya.
- c) Belum tertanam "membaca merupakan kebutuhan rohani"

f. Mengembangkan Keterampilan Membaca

Tugas guru ialah membimbing dan membantu siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan-keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Dalam hal ini adalah keterampilan membaca.

Usaha-usaha yang dapat dilakukan agar siswa memiliki keterampilan membaca ialah:

- 1) Membantu siswa untuk memperkaya kosakata dengan cara:
 - a) Memperkenalkan sinonim, antonim, parafrase, kata-kata dasar yang mendasar sama.
 - b) Memperkenalkan imbuhan (awalah, sisipan dan akhiran).

- c) Mengira-ngira makna kata-kata dari konteks atau hubungan kalimat.
- d) Menjelaskan arti suatu kata abstrak.
- 2) Membantu siswa untuk memahami makna struktur-struktur kata, kalimat dan sebagai dan diberikan seperlunya.
 - 3) Guru dapat memberikan penjelasan pengertian kiasan, sindiran, ungkapan, pepatah, pribahasa.
 - 4) Guru mengajukan pertanyaan menanyakan ide pokok suatu paragraf, menunjukan kalimat yang kurang baik, menyuruh membuat rangkuman.
 - 5) Guru menyuruh membaca dalam arti dengan waktu yang terbatas, bibir tidak boleh digerak-gerakkan. Agar hal ini dapat berhasil dengan baik di informasikan kepada siswa tentang tujuan membaca itu, misalnya:
Dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan pikiran pokok dan sebagainya.

Apabila langkah-langkah itu telah dilakukan oleh guru, besar kemungkinan keterampilan siswa dalam membaca akan meningkat. Maka perlu sekali calon guru memahami langkah-langkah seperti yang disebutkan di atas.

Berbagai cara dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan membaca. Beberapa contoh langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan membaca:

- 1) Melatih kemampuan membaca ide pokok sebuah wacana, langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Setiap paragraf, kelompok menentukan ide pokok.
 - b) Setelah itu didiskusikan untuk menetapkan judul yang tepat.
 - c) Setiap pasangan memusatkan perhatian pada kalimat topik serta paragraf wacana tersebut.
 - d) Setiap pasangan memperhatikan/membaca rangkuman bab terakhir.
- 2) Melatih kemampuan memahami bagian sebuah wacana, langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - a) Bahan bacaan ditentukan guru.
 - b) Setiap kelompok mencatat sebanyak-banyaknya bagian yang terdapat pada bacaan untuk mempermudah digaris bawahi.

c) Setelah itu pasangan membacakan hasil kerjanya, kemudian dicocokkan dengan yang asli.

d) Guru dan siswa memeriksa hasil jawaban yang berpedoman pada kunci jawaban.

3) Melatih kemampuan mengenal kalimat yang tak ada hubungannya dalam wacana. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Bahan bacaan ditentukan guru.

b) Setiap pasangan atau kelompok menentukan tempat kalimat yang salah (tidak berhubungan).

c) Mendiskusikan.

d) Diperiksa bersama hasil dari tiap-tiap kelompok, dibicarakan kesalahan-kesalahan.

4) Melatih kemampuan untuk kritis terhadap bacaan, langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Setiap kelompok membuat pertanyaan-pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai isi bacaan.

b) Setelah itu antara kelompok tukar pekerjaan dan memberikan penilaian yang sebelumnya telah diarahkan oleh guru.

DP. Tampubolon mengatakan bahwa "Kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi. Kemampuan membaca ditentukan oleh faktor-faktor pokok yang berikut:

1) Kompetensi Kebahasaan

Penguasaan bahasa (dalam hal ini bahasa Indonesia) secara keseluruhan, terutama tata bahasa dan kosa kata, termasuk berbagai arti dan nuansa serta ejaan dan tanda-tanda baca, dan pengelompokan kata.

2) Kemampuan Mata

Keterampilan mata mengadakan gerakan-gerakan membaca yang efisien.

3) Penentuan Informasi Fokus

Yaitu menentukan lebih dahulu informasi yang diperlukan sebelum mulai membaca pada umumnya dapat meningkatkan efisiensi membaca.

4) Teknik-teknik dan Metode-metode Membaca

Yakni cara-cara membaca yang paling efisien dan efektif untuk menemukan informasi fokus yang diperlukan. Teknik-

teknik yang umum ialah baca pilih, baca lompat, baca-layap, dan baca-tatap.

5) Fleksibilitas Membaca

Yaitu kemampuan menyesuaikan strategi membaca dengan kondisi baca. Yang dimaksud dengan strategi membaca ialah teknik dan metode membaca, kecepatan membaca, dan gaya membaca (santai, serius, dengan konsentrasi, dan lain-lain). Kondisi baca ialah tujuan membaca informasi fokus, dan materi bacaan dalam arti keterbacaan.

6) Kebiasaan Membaca

Yaitu minat (keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca yang baik dan efisien, yang telah berkembang dan membudaya secara maksimal dalam diri seseorang. Faktor kebiasaan membaca akan penulis kemukakan lebih lanjut lagi.

3. Kebiasaan Membaca

a. Pengertian Kebiasaan Membaca

Apabila suatu kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik maupun mental, telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan.

Terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, tetapi pembentukan itu adalah proses perkembangan yang memakan waktu relatif lama.

Menurut DP. Tampubolon, kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang (dari segi kemasyarakatan, kebiasaan adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat).

Sedangkan Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa "apabila membaca buku itu diwajibkan untuk mengulang berkali-kali maka akan terbentuklah kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca akhirnya akan menimbulkan kegemaran membaca".

b. Kebiasaan Sejak Kecil

Pada waktu anak belajar membaca, ia belajar mengenal kata demi kata, mengejanya, dan membedakannya dengan kata-kata lain. Anak harus membaca dengan bersuara, mengucapkan setiap kata secara penuh agar diketahui apakah benar atau salah ia membaca. Selagi belajar anak diajari membaca secara struktural, yaitu dari kiri ke kanan dan mengamati tiap kata dengan seksama pada susunan yang ada. Oleh karena itu, pada waktu membaca anak melakukan kebiasaan berikut:

- 1) Menggerakkan bibir untuk melafalkan kata yang dibaca.
- 2) Menggerakkan kepala dari kiri ke kanan.
- 3) Menggunakan jari atau benda lain untuk menunjuk kata demi kata.

Secara tidak disadari, cara membaca yang dilakukan waktu kecil itu tetap diteruskan hingga dewasa.

c. Membentuk Kebiasaan membaca Efisien

Membentuk kebiasaan membaca yang efisien memakan waktu yang relatif lama. Selain waktu, faktor keinginan dan kemauan serta motivasi perlu ada. Tetapi keinginan dan kemauan harus diperkuat oleh motivasi. Selain itu faktor lingkungan juga berperan. Jika lingkungan tidak mendorong, dan bahkan menghambat, maka kebiasaan sukar, atau bahkan tidak akan terbentuk.

Oleh karena itu, usaha-usaha pembentukan hendaklah dimulai sedini mungkin dalam kehidupan, yaitu sejak masa anak-anak. Pada masa anak-anak, usaha pembentukan dalam arti peletakkan pondasi minat yang baik dapat dimulai sejak kira-kira umur dua tahun, yaitu sesudah anak mulai dapat mempergunakan bahasa lisan (memahami yang dikatakan dan berbicara).

d. Usaha-usaha Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak

Banyak usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mengembangkan minat dan kebiasaan membaca pada anak. Namun usaha-usaha itu memiliki sasaran yang berbeda. Bagi anak-anak yang belum dapat membaca, bertujuan utama untuk menumbuhkan minat membaca, yang sendirinya juga untuk mencapai kesiapan membaca. Akan tetapi, bagi anak-anak yang sudah dapat membaca, usaha-usaha itu mempunyai tujuan bukan hanya menumbuhkan, melainkan juga mengembangkan minat dan kebiasaan membaca.

Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh dan Peranan Orang tua

Komisi Plowden (1964) mengadakan survei nasional atas Sekolah-sekolah Dasar menyimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi kemajuan anak di sekolah adalah tingkat perhatian orang tua pada anak di rumah.

Begitu pula Komisi Bullock (1975) menyimpulkan penelitiannya bahwa peranan orang tua sangat menentukan dalam pendidikan anak, terutama pada tingkat prasekolah dan SD, khususnya dalam

membaca dan perkembangan bahasa. Pengaruh dan peranan orang tua dapat dilakukan dengan:

- a) Mendorong perkembangan bahasa anak.
- b) Menjadi teladan dalam membaca.
- c) Membaca dan bercerita.
- d) Bermain dengan bacaan dan tulisan.
- e) Memanfaatkan sarana-sarana lingkungan

Mendorong perkembangan bahasa anak dapat dilakukan terutama melalui percakapan-percakapan dengan anak. Cara mendorong perkembangan bahasa anak yaitu melalui peniruan, penyempurnaan, pengomentaran, dan responsi dorongan.

Orang tua harus menjadi teladan bukan hanya dalam kehidupan keluarga dan masyarakat umumnya, tetapi juga dalam membaca.

Bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak.

Bermain-main dengan bacaan dan tulisan menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca dan menulis dalam diri anak-anak.

Selain dari kegiatan-kegiatan di rumah dengan memanfaatkan sarana-sarana yang ada, orang tua juga perlu memanfaatkan berbagai sarana yang terdapat dalam lingkungan seperti toko buku, perpustakaan, kantor pos, televisi (TV), plaza, dan toko swalayan, dan lain-lain.

2) Membaca Dini

Membaca dini ialah membaca yang diajarkan secara terprogram (secara formal) kepada anak prasekolah.

DP. Tampubolon mengemukakan ada empat keuntungan mengajar anak membaca dini dilihat dari segi proses belajar mengajar:

- a) Belajar membaca dini memenuhi rasa ingin tahu anak.
- b) Situasi akrab dan informal di rumah dan di kelompok bermain (KB) atau taman kanak-kanak (TK) merupakan faktor yang kondusif bagi anak untuk belajar.
- c) Anak-anak yang berusia dini pada umumnya perasa dan mudah terkesan, serta dapat diatur.
- d) Anak-anak yang berusia dini dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.

Bertitik tolak dari pengertian bahwa membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, dan membaca dini merupakan usaha mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar, DP. Tampubolon menyebutkan lima prinsip pokok membaca dini, yaitu:

- (a) Materi bacaan harus terdiri dari kata-kata, frase-frase, dan kalimat-kalimat. Ini berarti bahwa bacaan itu harus mempunyai makna yang dapat dipahami oleh anak.
- (b) Membaca terutama didasarkan pada kemampuan memahami bahasa lisan, dan bukan pada kemampuan berbicara.
- (c) Mengajarkan membaca bukan mengajarkan aspek-aspek kebahasaan seperti tata bahasa, kosa kata, dan lain-lain, dan bukan mengajarkan logika atau cara berpikir (walaupun membaca tidak terlepas dari proses berpikir). Bahan-bahan pelajaran membaca dini haruslah yang berada dalam ruang lingkup kemampuan bahasa dan berpikir anak.
- (d) Membaca tidak harus bergantung pada pengajaran menulis. Ini berarti bahwa anak dapat diajar membaca, walaupun dia belum dapat menulis.

(e) Pengajaran membaca harus menyenangkan bagi anak.

Dari penjelasan di atas kiranya dapat dilihat bahwa pengajaran membaca adalah bersifat individual. Program dan metode harus disesuaikan dengan perkembangan setiap anak. Dengan demikian, pada dasarnya orang tua atau guru KB atau TK dapat juga menyusun dan mengembangkan program (bahan-bahan pelajaran) nya sendiri dan juga metode mengajar sesuai dengan perkembangan anak atau anak-anak yang bersangkutan.

B. Kerangka Pikir

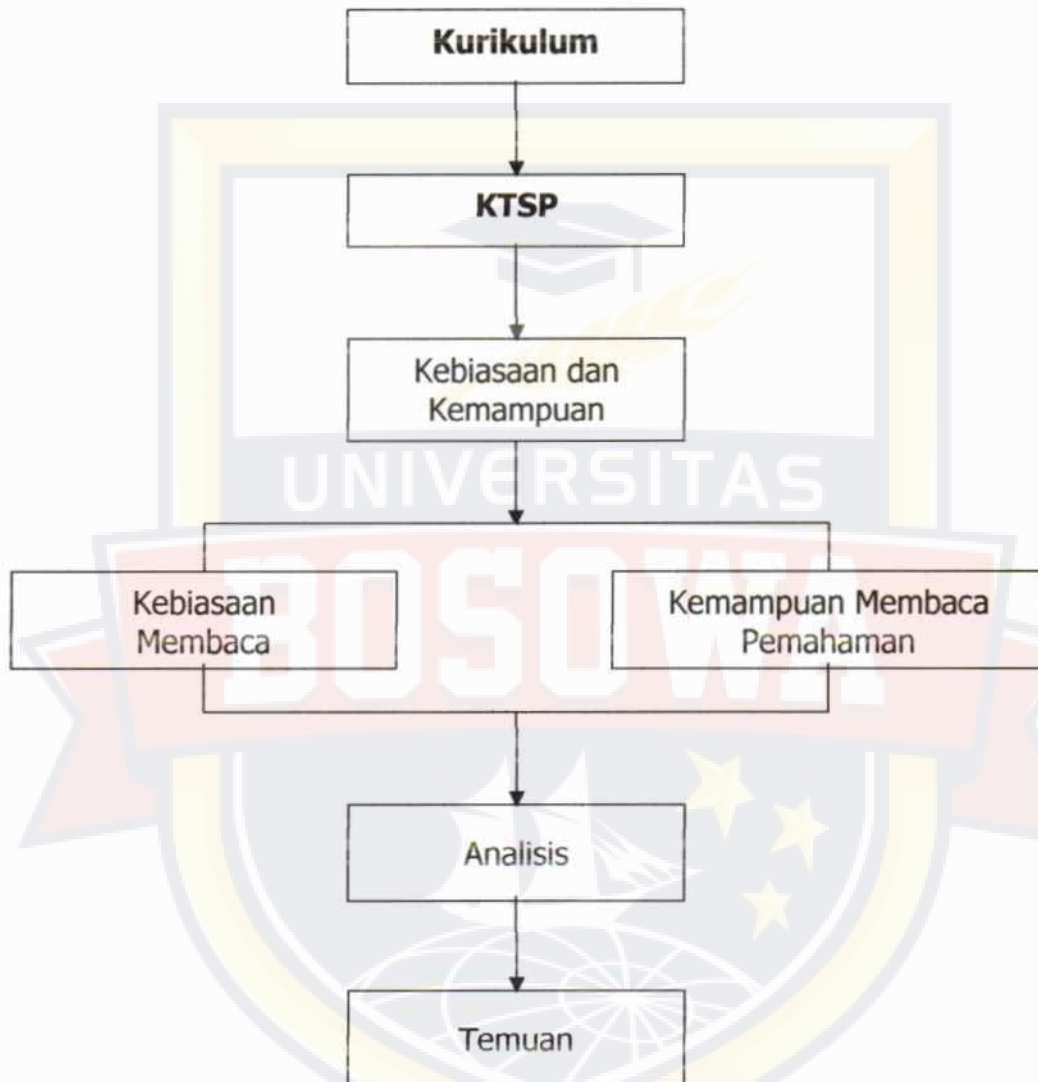
Berdasarkan kajian teori di atas dapat dirumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:

Kebiasaan membaca adalah sebuah aktivitas membaca yang dilakukan secara rutin oleh seseorang dan akan membentuk sebuah budaya baca.

Membaca pemahaman adalah membaca yang bertujuan untuk dapat memahami bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang akan disampaikan oleh pengarang melalui bahan bacaan tersebut.

Kemampuan membaca adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami isi suatu bacaan.

KERANGKA PIKIR



C. Hipotesis

Diduga bahwa kedua masalah ini ada korelasi positif antara kebiasaan membaca dan kemampuan pemahaman siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Masamba Kabupaten Luwu Utara.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Korelasional. Metode ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan masalah yang diteliti pada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Masamba Kabupaten Luwu Utara.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi siswa kelas IX SMP Negeri 6 Masamba Kabupaten Luwu Utara tahun ajaran 2011-2012 terdiri dari empat kelas, yaitu kelas IX¹, IX², IX¹, dan IX². dengan jumlah siswa 166 orang. Namun peneliti tidak akan mengambil jumlah populasi secara keseluruhan, melainkan hanya mengambil sampel saja, agar subjek yang diteliti tidak terlalu banyak.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun sampel yang akan diteliti sejumlah 50 orang. Pengambilan

sampel dilakukan dengan teknik random sampling (acak). Random ini dilakukan dengan cara pengundian.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan (September – November 2011) di SMP Negeri 6 Masamba yang terletak di Kabupaten Luwu Utara.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang penulis gunakan, yaitu :

a. Variabel Bebas

Sebagai variabel bebasnya adalah kebiasaan membaca yang dilambangkan dengan huruf X.

b. Variabel Terikat

Sebagai variabel terikatnya adalah kemampuan membaca pemahaman yang dilambangkan dengan huruf Y.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes, dan non tes. Tes dilakukan dengan memberikan soal-soal isian yang berjumlah 10. Sedangkan untuk instrumen non tes dengan memberikan angket/kuesioner tentang data kebiasaan membaca

siswa. Angket/Kuesioner yang diberikan berbentuk pilihan ganda, sebuah daftar pertanyaan di mana responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kebiasaan membacanya masing-masing dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang dipilih (tes dan angket terlampir).

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis mengumpulkan data dari dua sumber yakni data nilai angket kebiasaan membaca dari hasil pengisian angket, dan nilai kemampuan membaca pemahaman dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman.

Penulis terlebih dahulu membagikan angket/kuesioner tentang kebiasaan membaca yang berjumlah 10 pertanyaan kebiasaan membaca yang berbentuk pilihan ganda dengan pilihan A, B, C, D, atau E. Instrumen angket kebiasaan membaca digunakan nilai/skor antara 2 sampai dengan 10. Skor 2 untuk jawaban E, skor 4 untuk jawaban D, skor 6 untuk jawaban C, skor 8 untuk jawaban B, dan skor 10 untuk jawaban A. Jadi masing-masing pilihan jawaban itu dimaksudkan untuk melambangkan perbedaan kadar atau kualitas kebiasaan membaca yang dimiliki siswa secara tafsiran kuantitatif.

Kemudian melakukan tes kemampuan membaca pemahaman siswa dengan memberikan soal isian singkat dengan jumlah soal sepuluh. Dengan kriteria penilaian setiap jawaban yang benar diberi nilai/skor sepuluh.

G. Teknik Analisis Data

Prosedur yang dilaksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut :

- a. Pemeriksaan dan pemberian nilai pada setiap angket dan hasil tes.
- b. Untuk angket/kuesioner kebiasaan membaca diberi nilai antara 2 sampai dengan 10.
- c. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman, setiap jawaban yang benar diberi nilai sepuluh, jawaban yang mendekati benar diberi nilai 5, dan yang salah diberi nilai nol
- d. Menghitung hasil nilai angket/kuesioner kebiasaan membaca siswa yang dijadikan sampel dengan simbol X , X^2 , dan XY
- e. Menghitung hasil nilai kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan simbol Y , Y^2 , dan XY
- f. Menjumlahkan hasil perkalian antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman
- g. Menghubungkan kedua nilai tersebut dengan menggunakan rumus korelasi product moment, untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan pada kedua variabel tersebut.

Adapun rumus korelasi product moment yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y

X = Hasil kebiasaan membaca siswa kelas IX SMP Negeri 6 Masamba Kabupaten Luwu Utara

Y = Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IX SMP Negeri 6 Masamba Kabupaten Luwu Utara

XY = Hasil kali dua variabel antara X dan Y

N = Jumlah sampel penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengumpulan Data

Berikut ini adalah data yang dikumpulkan penulis dari dua sumber, yakni data nilai angket kebiasaan membaca dan nilai tes kemampuan membaca pemahaman.

TABEL 1

JAWABAN ANGKET KEBIASAAN MEMBACA

NAMA SISWA	NOMOR SOAL																				JUMLAH SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
AD	4	4	3	4	4	3	3	2	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	3	75
FH	4	5	3	5	5	4	3	5	3	5	5	5	1	1	1	2	4	3	3	3	70
MA	5	5	5	2	4	4	4	4	4	5	5	5	1	2	1	1	2	4	4	3	73
ES	4	5	4	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	87
RD	4	3	3	4	4	4	3	4	3	5	2	4	3	4	3	1	4	4	4	3	69
HF	5	3	5	5	4	3	1	1	3	3	5	5	1	5	5	5	3	4	3	3	72
HM	4	5	3	4	4	3	1	2	4	2	5	5	5	4	4	4	5	3	4	3	74
SM	5	5	4	1	5	4	3	5	3	3	5	5	5	4	5	4	5	4	4	3	82
YS	4	3	3	3	5	4	3	4	5	5	5	1	1	1	1	1	3	3	2	3	60
HB	4	5	4	3	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	3	3	5	4	4	3	83
KF	4	1	4	2	4	4	3	2	4	5	5	5	2	2	2	2	4	4	4	4	67
EF	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	59
RM	4	2	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	3	4	3	82

RI	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	3	3	3	4	4	5	4	3	81
AY	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	3	75
AB	4	5	4	4	5	4	2	4	3	5	5	5	2	2	2	5	4	3	3	74
JJ	4	5	3	1	3	3	2	2	4	4	5	5	4	3	1	4	4	3	4	69
IS	5	5	3	1	1	4	2	4	3	3	5	5	2	5	2	2	2	5	4	69
HD	5	5	5	5	4	3	2	1	3	5	5	5	3	3	3	3	3	4	3	73
SA	5	5	4	5	4	3	2	2	3	5	5	4	4	4	3	2	3	4	4	74
MI	4	3	4	5	4	4	3	5	3	3	5	5	3	1	4	4	3	4	3	73
WY	5	4	5	5	4	3	2	1	3	5	5	4	4	2	3	3	5	3	3	71
RS	5	5	5	5	5	3	3	4	4	3	5	5	5	5	4	1	5	4	3	81
GP	5	5	4	4	4	3	3	3	3	5	5	5	1	5	1	1	5	4	4	74
AM	4	3	3	1	4	3	1	2	5	5	5	5	3	3	2	2	3	3	3	64
JH	4	5	3	5	5	4	3	4	3	3	3	5	1	3	3	5	4	4	4	75
WZ	3	3	3	2	4	3	2	2	5	5	5	5	2	2	2	3	5	3	3	65
RN	5	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	64
AW	4	5	5	4	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	90
SN	5	4	4	1	5	4	4	3	4	5	5	5	2	2	2	5	5	3	4	76
EA	4	5	4	5	4	3	2	3	4	3	5	4	2	2	2	3	3	5	3	69
SM	3	3	3	1	4	3	2	3	3	3	5	3	2	5	3	4	5	5	4	68
AI	5	5	3	1	5	3	3	2	4	3	5	5	5	4	4	5	4	3	3	75
TE	5	5	3	1	4	3	2	3	3	3	5	4	3	3	3	2	4	3	3	65
LP	5	5	3	5	4	3	4	3	3	3	5	5	5	3	3	4	5	3	3	77
NC	5	5	4	5	3	5	2	4	4	5	5	5	4	4	2	3	5	4	2	75
KO	4	5	3	1	4	3	4	2	3	3	5	5	5	5	3	5	5	3	3	74
NH	5	5	4	5	4	3	2	2	4	5	5	5	3	3	3	4	3	3	3	74
RY	5	2	5	5	5	4	3	2	3	5	5	5	3	3	4	2	1	3	3	71
EF	5	2	3	2	4	3	2	2	3	5	5	4	3	3	1	5	5	3	2	65
DT	5	4	3	5	4	4	3	3	3	4	5	4	3	3	3	2	3	3	3	70
IN	5	5	4	5	4	3	5	4	3	5	5	5	3	3	4	4	3	3	3	79
AS	4	5	3	3	5	3	2	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	2	3	76
FA	3	5	4	5	5	3	2	3	4	5	2	4	3	5	4	5	4	3	3	75
LK	5	1	2	1	3	3	3	3	4	3	5	5	5	3	5	4	5	3	2	67
SN	5	5	3	5	4	3	3	2	3	3	5	4	4	4	3	2	2	3	3	69
SE	4	5	2	5	4	3	2	3	2	4	5	5	3	3	3	4	4	3	3	70
KN	4	3	3	5	4	3	3	2	3	5	5	4	3	3	3	3	4	3	3	69
MM	4	5	2	2	5	3	3	4	4	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4	81
ME	4	5	3	3	5	4	4	3	4	5	5	5	1	4	1	5	5	3	2	74
J U M L A H																			3.664	

Tabel 2
Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	AD	70
2	FH	75
3	MA	75
4	ES	85
5	RD	65
6	HF	70
7	HM	80
8	SM	80
9	YS	75
10	HB	80
11	KF	70
12	EF	70
13	RM	70
14	RI	80
15	AY	75
16	AB	70
17	JJ	75
18	IS	75
19	HD	70
20	SA	75
21	MI	80
22	WY	70
23	RS	70
24	GP	70

25	AM	70
26	JH	75
27	WZ	65
28	RN	80
29	AW	80
30	SN	75
31	EA	70
32	SM	70
33	AI	70
34	TE	70
35	LP	70
36	NC	80
37	KO	80
38	NH	75
39	RY	80
40	EF	70
41	DT	65
42	IN	80
43	AS	70
44	FA	80
45	LK	65
46	SN	60
47	SE	80
48	KN	70
49	MM	70
50	ME	80
J U M L A H		3.670

B. Deskripsi Data

Setelah Penulis memperoleh data sampel penelitian dalam hal kebiasaan membaca dan membaca pemahaman siswa kelas IX SMP Negeri 6 Masamba Kabupaten Luwu Utara, Penulis dapat mengetahui rata-rata tingkat

kebiasaan membaca siswa tergolong tinggi, dengan rata-rata skor 72,88. Begitu pula dengan data kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong tinggi dengan rata-rata skor 73,4.

C. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian Penulis olah dengan menggunakan rumus korelasi product moment, yakni :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk memudahkan Penulis di dalam mengolah data tersebut dan untuk mengetahui korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman, maka Penulis membuat blanko penilaian sebagai berikut :

TABEL 3

Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Nama Siswa	Nilai		X ²	Y ²	XY
		Kebiasaan Membaca (X)	Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)			
1	AD	75	70	5.625	4.900	5.250
2	FH	70	75	4.900	5.625	5.250

3	MA	73	75	5.329	5.625	5.475
4	ES	87	85	7.569	7.225	7.395
5	RD	69	65	4.761	4.225	4.485
6	HF	72	70	5.187	4.900	5.040
7	HM	74	80	5.476	6.400	5.920
8	SM	82	80	6.724	6.400	6.560
9	YS	60	75	3.600	5.625	4.500
10	HB	83	80	6.889	6.400	6.640
11	KF	67	70	4.489	4.900	4.690
12	EF	59	70	3.481	4.900	4.130
13	RM	82	70	6.724	4.900	5.740
14	RI	81	80	6.561	6.400	6.480
15	AY	75	75	5.625	5.625	5.625
16	AB	74	70	5.476	4.900	5.250
17	JJ	69	75	4.761	5.625	5.175
18	IS	69	75	4.761	5.625	5.175
19	HD	73	70	5.329	4.900	5.110
20	SA	74	75	5.476	5.625	5.550
21	MI	73	80	5.329	6.400	5.840
22	WY	71	70	5.041	4.900	4.970
23	RS	81	70	6.561	4.900	5.670
24	GP	74	70	5.476	4.900	5.180
25	AM	64	70	4.096	4.900	4.480
26	JH	75	75	5.625	5.625	5.625
27	WZ	65	65	4.225	4.225	4.225
28	RN	64	80	4.096	6.400	5.120
29	AW	90	80	8.100	6.400	7.300

30	SN	76	75	5.776	5.625	5.700
31	EA	69	70	4.761	4.900	4.830
32	SM	68	70	4.624	4.900	4.760
33	AI	75	70	5.625	4.900	5.250
34	TE	65	70	4.225	4.900	4.550
35	LP	77	70	5.929	4.900	5.390
36	NC	75	80	5.625	6.400	6.000
37	KO	74	80	5.476	6.400	5.920
38	NH	74	75	5.476	5.625	5.550
39	RY	71	80	5.041	6.400	5.680
40	EF	65	70	4.225	4.900	4.550
41	DT	70	65	4.900	4.225	4.550
42	IN	79	80	6.241	6.400	6.320
43	AS	76	70	5.776	4.900	5.320
44	FA	75	80	5.625	6.400	6.000
45	LK	67	65	4.489	4.225	4.335
46	SN	69	60	4.761	3.600	4.140
47	SE	70	80	4.900	6.400	5.600
48	KN	69	70	4.761	4.900	4.830
49	MM	81	70	6.561	4.900	5.670
50	ME	74	80	5.476	6.400	5.920
		3.644	3.670	267.562	271.575	268.735

Diketahui :

$$N = 50$$

$$\Sigma X = 3.644$$

$$\Sigma Y = 3.670$$

$$\sum X^2 = 267.562$$

$$\sum Y^2 = 271.575$$

$$\sum XY = 268.735$$

$$(\sum X)^2 = 13.278.736$$

$$(\sum Y)^2 = 13.468.900$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{50 \times 268.735 - (3.664)(3.670)}{\sqrt{\{(50 \times 267.562) - (13.278.736)\} \{(50 \times 271.575) - (13.468.900)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{13.436.750 - 13.373.480}{\sqrt{(13.378.100 - 13.278.736)(13.578.750 - 13.468.900)}}$$

$$= \frac{63.270}{\sqrt{99.364 \times 109.850}}$$

$$= \frac{63.270}{\sqrt{10.915.135.400}}$$

$$= \frac{63.270}{104.475,5}$$

$$r_{xy} = 0,605 \quad (r \text{ hitung})$$

dari hasil penelitian statistik di atas, diketahui bahwa nilai r hitung adalah 0,605, sedangkan r tabel adalah 0,288 dengan batas signifikansi 5%. Artinya bahwa nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, yakni $0,605 > 0,288$.

Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa H_0 ditolak pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan hipotesis

alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat korelasi yang positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman.

Untuk menyatakan dan menentukan bobot tingkat korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman Penulis menggunakan kriteria rentang nilai korelasi koefisien yang Penulis kutip dari buku acuan Suharsimi Arikunto. Adapun kriterianya sebagai berikut :

Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak ada korelasi)

Berdasarkan kriteria tingkat korelasi di atas, di mana nilai r hitung adalah 0,605 berarti berada pada rentang nilai di antara 0,600 sampai dengan 0,800, maka dapat dikatakan bahwa nilai-nilai kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IX SMP Negeri 6 Masamba Kabupaten Luwu Utara mempunyai tingkat korelasi cukup.

D. Interpretasi Data

Dari hasil pengumpulan dan pengelolaan data, dapat diberikan interpretasi terhadap kebiasaan membaca dan kemampuan membaca

pemahaman. Untuk memberikan interpretasi terhadap data, penulis menggunakan acuan nilai sebagai berikut:

Untuk nilai	0	sampai dengan	40	rendah
Untuk nilai	40	sampai dengan	60	sedang
Untuk nilai	60	sampai dengan	100	tinggi

Untuk kebiasaan membaca, pada umumnya siswa memiliki tingkat kebiasaan membaca tinggi. Hal ini terbukti dari 50 siswa hanya terdapat dua orang yang memiliki kebiasaan membaca tingkat sedang dan 48 orang memiliki tingkat kebiasaan yang tinggi. Artinya hanya 4% yang memiliki kebiasaan membaca tingkat sedang dan 96% memiliki kebiasaan membaca tingkat tinggi.

Demikian pula kemampuan membaca pemahaman, hampir semua siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman tingkat tinggi. Ini terbukti dari 50 siswa hanya terdapat 1 orang yang memiliki kemampuan membaca pemahaman tingkat sedang, dan 49 siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman tingkat tinggi. Artinya hanya 20% yang memiliki kemampuan membaca tingkat sedang dan 98% memiliki kemampuan membaca pemahaman tingkat tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang Penulis lakukan terhadap kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IX SMP Negeri 6 Masamba Kabupaten Luwu Utara, Penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai r hitung adalah 0,605 sedangkan r tabel adalah 0,288 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis penelitian (H_1) dinyatakan diterima, artinya bahwa terdapat korelasi yang positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca.
2. Kebiasaan membaca siswa kelas IX SMP Negeri 6 Masamba Kabupaten Luwu Utara memiliki rata-rata yang cukup tinggi.
3. Kemampuan membaca pemahamannya juga dapat dikatakan mencapai pada taraf rata-rata yang cukup tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, baik berdasarkan perolehan data maupun yang penulis peroleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri. Sebagai akhir dari penulisan, Penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya siswa memiliki kebiasaan membaca yang tinggi. Agar kemampuan membaca pemahaman dapat dicapai.
2. Hendaknya guru dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa dengan menambah jam wajib kunjung ke perpustakaan.
3. Hendaknya pihak sekolah mendukung usaha tersebut dengan memperhatikan fasilitas yang dapat menunjang, seperti menambah jumlah koleksi buku di perpustakaan. Hal ini penting dilakukan agar dapat memicu semangat dan motivasi siswa untuk membaca.
4. Hendaknya orang tua dapat memberikan contoh kepada anak dalam hal kebiasaan membaca agar dapat membentuk budaya baca.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat disampaikan, semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, S.H. 1996. Membaca 2. Jakarta: Cipta Karya.
- Arikunto, Surhasimi. 1997. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, Jazir. 1971. Problema Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia. Bandung: Ganato NV.
- Depdikbud. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harimurti Kridalaksana. 1984. Kamus Linguistik. Jakarta: PT. Gramedia.
- Heryanto, Yusuf. 2002. Pengantar Linguistik. STKIP Muhammadiyah Bogor.
- _____. 2003. Fonologi Bahasa Indonesia. STKIP Muhammadiyah Bogor.
- _____. 2005. Tanya Jawab Bahasa Indonesia. STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Keraf, Gorys. 1993. Komposisi. Cetakan XI. Nusa Indah. Ende-Flores.
- Mulyati, Yet. 1997, Membaca. Jakarta: Cipta Karya.
- Nurhadi. 1989. Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Rita. 1996. Pengantar Psikologi. Jakarta: Erlangga.
- Rosidi, Ajib. 1983. Pembinaan Minat Baca Bahasa dan Sastra. Bina Ilmu. Surabaya.
- Soedarso. 1989. Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sudjana. 1989. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito.
- Suhendar, ME. dan Pien Supinah. 1992. Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis. Bandung: Pionir Jaya.

Sugono, Dendy. 2003. Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Sukardi, Dewa Ketut. 1987. Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Tampulnon, DP. 1987. Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung: Angkasa.

_____. 1991. Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1979. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

_____. 1983. Membaca Ekspresif. Bandung: Angkasa.

Walija. 1996. Komposisi Mengolah Gagasan Menjadi Karangan. Jakarta: Penebar Aksara.



Lampiran 1

Nukilan Tabel Nilai Koefisien Korelasi " r " Product Moment dari Pearson untuk Berbagai df.

df. (degrees of freedom) atau: bd. (derajat bebas)	Banyaknya variabel yang dikorelasikan:	
	2	
	Harga " r " pada taraf signifikansi:	
	5%	1%
1	0,997	1,000
2	0,950	0,990
3	0,878	0,959
4	0,811	0,917
5	0,754	0,874
6	0,707	0,834
7	0,666	0,798
8	0,632	0,765
9	0,602	0,735
10	0,576	0,708
11	0,553	0,684
12	0,532	0,661
13	0,514	0,641
14	0,497	0,623
15	0,482	0,606
16	0,468	0,590
17	0,456	0,575
18	0,444	0,561
19	0,433	0,549
20	0,423	0,537
21	0,413	0,526
22	0,404	0,515
23	0,396	0,505
24	0,388	0,496
25	0,381	0,487
26	0,374	0,478
27	0,367	0,470
28	0,361	0,463
29	0,355	0,456
30	0,349	0,449

35	0,325	0,413
40	0,304	0,393
45	0,288	0,372
50	0,273	0,354
60	0,250	0,325
70	0,232	0,302
80	0,217	0,283
90	0,205	0,267
100	0,195	0,254
125	0,174	0,228
150	0,159	0,208
200	0,138	0,181
300	0,113	0,148
400	0,098	0,128
500	0,038	0,115
1000	0,062	0,081



Lampiran 2

ANGKET KEBIASAAN MEMBACA

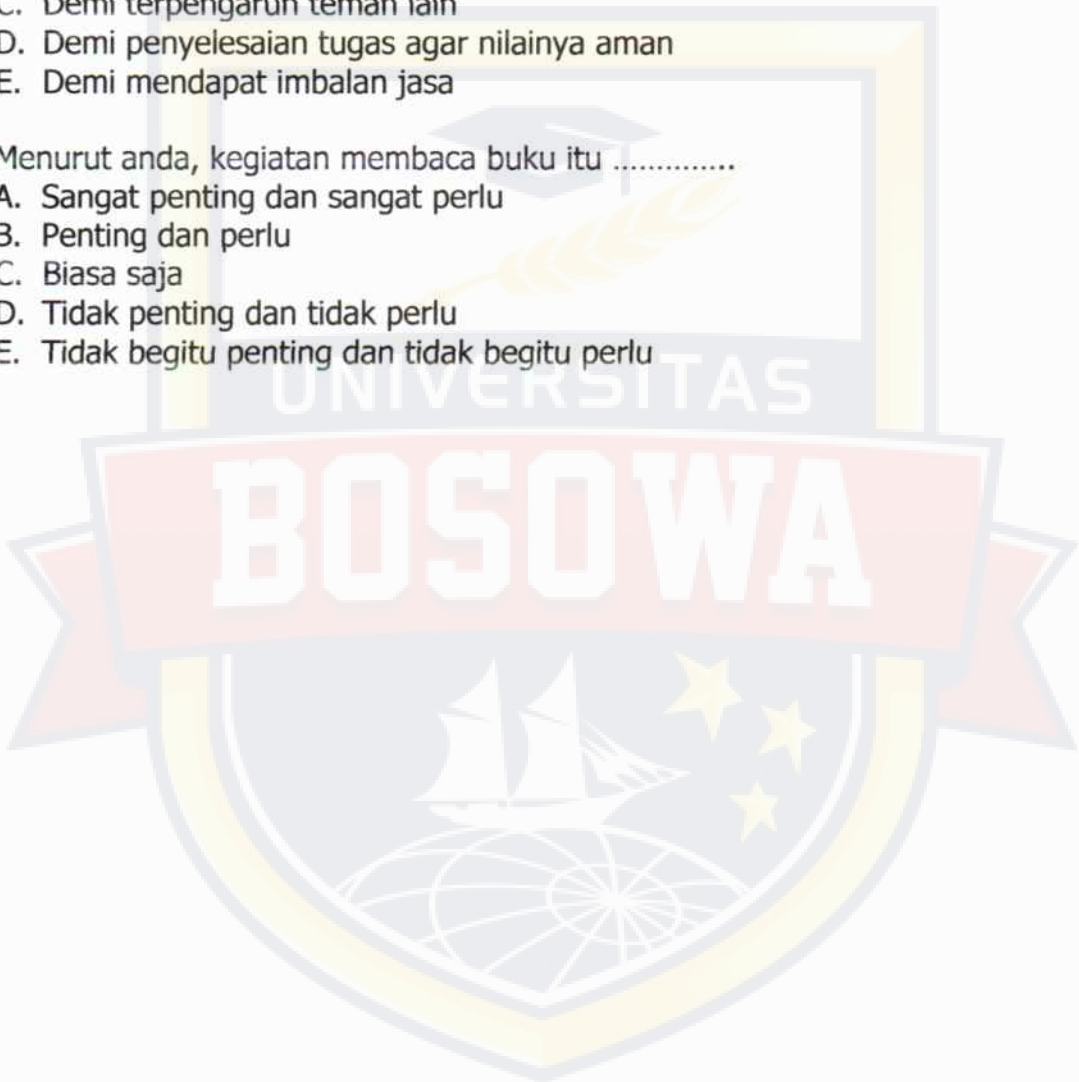
Petunjuk:

- (a) Tujuan diadakan angket ini adalah untuk mengetahui tingkat kebiasaan membaca dari setiap responden.
- (b) Angket ini terdiri atas 10 soal. Anda diminta menjawab salah seluruhnya.
- (c) Bacalah setiap butir soal secara cermat, dan jawablah dengan memilih pilihan jawaban yang mencerminkan keadaan diri Anda sendiri berkaitan dengan kegiatan membaca.
- (d) Jawaban ditulis pada lembar jawaban yang telah disediakan, dengan memberi tanda silang (X) pada huruf yang sesuai dengan pilihan Anda.
- (e) Setelah selesai mengerjakan angket ini, serahkanlah lembar jawaban Anda bersama dengan soal angket kepada pengawas.

-
- 1. Bagaimanakah perasaan anda apabila keinginan membaca dapat tersalurkan ?
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Biasa-biasa saja
 - D. Tidak senang
 - E. Sangat tidak senang
 - 2. Tingkat keinginan anda untuk membaca cenderung termasuk pada kategori mana ?
 - A. Sangat kuat
 - B. Kuat
 - C. Biasa saja
 - D. Tidak begitu kuat
 - E. Tidak ada keinginan sama sekali

3. Bagian/rubrik surat kabar yang paling disenangi adalah.....
 - A. Sastra Budaya (Cerpen, Puisi, Cerita Bersambung)
 - B. Profil tokoh
 - C. Opini: Artikel-artikel, karangan lepas
 - D. Konsultasi, tanya jawab
 - E. Iklan
4. Bagaimanakah perasaan anda bilaman majalah sastra (seperti majalah Horison) itu beredar sangat luas di masyarakat dan mudah dijangkau ?
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Biasa saja
 - D. Tidak senang
 - E. Tidak setuju dan tidak senang
5. Berapa rata-rata jumlah bacaan yang anda baca perminggu ?
 - A. Lebih dari 5 judul
 - B. Antara 4-5 judul
 - C. Antara 2-3 judul
 - D. Kira-kira 1 judul
 - E. Satu judulpun tak ada
6. Rata-rata tingkat frekuensi anda mengunjungi perpustakaan ?
 - A. Sering kali/setiap kali
 - B. Setiap minggu sekali
 - C. Setiap dua minggu sekali
 - D. Sebulan sekali
 - E. Tidak pernah
7. Bagaimanakah anda dengan kesempatan untuk membaca di rumah ?
 - A. Sangat tersedia cukup kesempatan
 - B. Tersedia cukup
 - C. Kadangkala cukup kadangkala tidak
 - D. Tidak cukup tersedia
 - E. Sangat tidak cukup tersedia kesempatan
8. Bagi anda, munculnya dorongan untuk membaca terutama adalah
 - A. Demi rasa ingin tahu dan ingin terhibur
 - B. Demi iseng-iseng, mungkin ada manfaat
 - C. Demi mengisi waktu luang
 - D. Demi gengsi agar tampak tak ketinggalan

- E. Demi tugas dari Guru
9. Anda terdorong untuk membaca. Kerana jenis alasan
- A. Demi meningkatkan pengembangan diri
 - B. Demi kebutuhan harga diri
 - C. Demi terpengaruh teman lain
 - D. Demi penyelesaian tugas agar nilainya aman
 - E. Demi mendapat imbalan jasa
10. Menurut anda, kegiatan membaca buku itu
- A. Sangat penting dan sangat perlu
 - B. Penting dan perlu
 - C. Biasa saja
 - D. Tidak penting dan tidak perlu
 - E. Tidak begitu penting dan tidak begitu perlu



Lampiran 3

SOAL TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Soal untuk no. 1 dan 2

Gadis peminta-minta

Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil

Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka

Tengadah padaku, pada bulan merah jambu

Ingin aku ikut, gadis kecil berkaleng kecil

Pulang kebawah jambatan yang melulur sosok

Hidup dari kehidupan angan-angan yang gemerlap

Gembira dari kemayaan riang

Dunia mu yang lebih tinggi dari menara katedral

Melintas-lintas diatas air kotor, tapi yang begitu kau hafal

1. Apa tema puisi diatas ?
2. Bagaimana latar suasana dari puisi diatas ?
3. Inilah cerita seorang manusia
Yang selalu menanggung derita
Tiada sesaatpun bahagia
Seolah hidup ini hanyalah sengsara
Tetapi janganlah berputus asa
Karena Tuhan mendengar do'a kita
Nasib buruk ada akhirnya
Bila diikuti usaha yang nyata

Jelaskan amanat penggalan puisi di atas !

4. Malam itu kira-kira pukul 22.30 mataku tak terpejam sedikitpun semenjak aku masuk ke kamar. Suasana yang sunyi membuatku berpikir hal-hal yang buruk. Angin yang bertiup kencang membentur-benturkan bibir jendela yang sengaja sedikit terbuka. Kurapatkan selimutku, ku coba pejamkan mataku, dan berharap paman serta bibi segera pulang. Saat itu kudengar suara derit pintu kamarku terbuka, aku segera berdiri sekejap dalam keterkejutanku.

Bagaimana karakter aku tersebut !

Soal untuk no. 5-8

Pancaran Hidup

Dipagi hari

Aku berangkat kerja

Tampak olehku seorang lelaki

Mengorek-ngorek tong mencari nasi

Sepintas hatiku sedih

Terasa miskin diri sendiri

Ditengah kekayaan Negeri ini

Awak menjadi peminta-minta

Lalu matakु menoleh ke badannya

Tampak tegap teguk semata

Tiada cacat membuat cela

Hatiku marah

Orang begini tak pantas dikasihani

Di dunia Allah penuh rezeki

Ia tinggal bermalas diri

5. Siapa yang dimaksud lelaki dalam puisi tersebut ?
6. Apa temanya ?
7. Menggunakan sudut pandang apa puisi tersebut ?
8. Nilai/ajaran apa yang terkandung didalamnya ?
9. Tingginya arus truk dalam dua hari terakhir ini berkaitan dengan adanya larangan melintas bagi truk non sembako pada tanggal 21-25 November, larangan itu berlaku bagi truk gandengan, truk bersumbu lebih dari dua dan truk container.

Apa topik masalah yang dibicarakan dalam cuplikan berita tersebut ?

10. Setiap pagi dia duduk dikursi rodanya menghadap ke sebuah meja. Di atas meja ada mesin tik. Dia selalu berkarya dan berkarya. Dia tidak pernah berhenti atau putus asa meskipun karya-karyanya sering dikembalikan oleh media massa. Dia mempunyai semangat besar walaupun kedua kakinya patah karena kecelakaan sepeda dua tahun lalu. Jelaskan bagaimana watak/karakter "Dia" dalam penggalan cerita di atas !

LEMBAR JAWABAN ANGKET KEBIASAAN MEMBACA

Nama :

Kelas :

1. A B C D E
2. A B C D E
3. A B C D E
4. A B C D E
5. A B C D E
6. A B C D E
7. A B C D E
8. A B C D E
9. A B C D E
10. A B C D E

Skor :

LEMBAR JAWABAN ANGKET KEBIASAAN MEMBACA

Nama :

Kelas :

1. A B C D E
2. A B C D E
3. A B C D E
4. A B C D E
5. A B C D E
6. A B C D E
7. A B C D E
8. A B C D E
9. A B C D E
10. A B C D E

Skor :

Lembar Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Nama :

Kelas :

1.

2.

3.

4.

5.

6.

7.

8.

9.

10.



LEMBAR JAWABAN ANGKET KEBIASAAN MEMBACA

Nama :

Kelas :

1. A B C D E
2. A B C D E
3. A B C D E
4. A B C D E
5. A B C D E
6. A B C D E
7. A B C D E
8. A B C D E
9. A B C D E
10. A B C D E

Skor :